



KARAKTERISTIK GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MA AL-ROZI

Sheilda Nurgenti¹, Randika Pratama², Andira Adisti³, Monalisa Agustin⁴, Serli Elikasari⁵

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al Furqon^{1,2,3,4,5}

sheildanurgenti7@gmail.com¹, pprt889@gmail.com²,

andiraadisty8@gmail.com³, monalisaagstn@gmail.com⁴, serlielikasari89@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik utama yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter moral siswa di MA Al-Rozi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa sifat-sifat penting yang dimiliki oleh guru PAI seperti keteladanan perilaku, kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, strategi pedagogis, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Guru yang mampu merepresentasikan nilai-nilai Islami melalui sikap dan perilaku sehari-hari, menjalin kedekatan emosional dengan peserta didik, serta menunjukkan konsistensi dalam penerapan ajaran agama terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam diri siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran strategis guru PAI sebagai agen pembentuk karakter di tengah tantangan era globalisasi.

Kata Kunci: *Guru PAI, Akhlak Siswa, Keteladanan*

Abstract

This research seeks to examine the defining characteristics of Islamic Religious Education (PAI) teachers in cultivating students' moral character at MA Al-Rozi. Employing a descriptive qualitative methodology, data were gathered through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that essential traits of PAI teachers include exemplary behavior, strong interpersonal communication skills, pedagogical strategies, and consistent embodiment of Islamic values, play a pivotal role in shaping students' akhlak. Educators who act as role models, foster emotional rapport with learners, and consistently reflect Islamic principles in their daily interactions have been shown to be effective in nurturing students' moral and spiritual development. This study underscores the critical and strategic role of PAI teachers as agents of character formation in the face of globalization's growing challenges. This study underscores the strategic role of PAI teachers as character builders amid the challenges of globalization.

Keywords: *Teaching, Qur'an, Muslim Educator, Educational Ethics, Teaching Methods, Spiritual Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting pada proses pembentukan karakter serta penanaman akhlak mulia pada peserta didik. Dalam ranah pendidikan formal, peran guru PAI tidak terbatas pada fungsi sebagai penyampai materi ajar semata, melainkan juga menjadi figur contoh yang merepresentasikan berbagai nilai Islami secara menyeluruh pada perilaku dan interaksi kesehariannya. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi guru PAI, mulai dari integritas moral, kompetensi pedagogik, hingga konsistensi perilaku di dalam

dan luar kelas. Pesatnya globalisasi serta maraknya pengaruh budaya digital di era sekarang, MA Al-Rozi menjadikan upaya pembentukan akhlak siswa semakin krusial untuk dilakukan..

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa unsur-unsur karakteristik guru PAI seperti keteladanan, kemampuan religius, dan pendekatan emosional dengan siswa memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru PAI yang mampu membangun serta membina hubungan emosional dan menanamkan nilai spiritual secara konsisten, lebih efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa di tingkat dasar hingga menengah (Ahmad Khoirul Huda *et al.*, 2025). Selain itu pentingnya profesionalisme guru dalam menjalankan fungsi pendidikan akhlak, yang mencakup kedisiplinan, kasih sayang, dan konsistensi dalam menegakkan nilai moral

Karakter guru PAI yang memiliki orientasi dakwah dan pembiasaan nilai Islam dalam keseharian siswa terbukti meningkatkan kesadaran moral dan keagamaan peserta didik (M. Anggraini *et al.*, 2025). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahfudah dan Fitriyah (2025) mengemukakan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru melalui perilaku keseharian, baik di lingkungan kelas ataupun di luar kelas, merupakan faktor utama yang berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan akhlak peserta didik.

Berdasarkan latar belakang serta temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu, penelitian ini ditujukan untuk melakukan identifikasi serta analisis terhadap karakteristik guru PAI di MA Al-Rozi, serta menelaah sejauh mana karakteristik tersebut berkontribusi terhadap proses pembentukan akhlak peserta didik. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada empat aspek krusial, yakni keteladanan, komunikasi interpersonal, pendekatan pembelajaran, serta konsistensi dalam pengamalan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh guru PAI di lingkungan MA Al-Rozi.

Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dalam Islam, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan dalam upaya penguatan pendidikan akhlak melalui peran strategis guru PAI. Dalam konteks ini, penguatan karakter guru bukan hanya menjadi kebutuhan personal, tetapi juga kebutuhan institusional dalam menjawab tantangan pendidikan nilai di era saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna mendapatkan pemahaman komprehensif terkait karakteristik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada upaya pembentukan akhlak siswa MA Al-Rozi. Pendekatan ini di pilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik guru PAI di MA Al-Rozi serta sejauh mana karakteristik tersebut mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik.

Fokus utama dalam penelitian ini tertuju pada empat aspek fundamental, yakni keteladanan, komunikasi interpersonal, strategi pembelajaran, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam yang diimplementasikan oleh guru PAI di MA Al-Rozi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dalam Islam, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi lembaga pendidikan dalam upaya penguatan karakter guru bukan hanya menjadi kebutuhan personal, tetapi juga kebutuhan institusional dalam menjawab tantangan pendidikan nilai di era saat ini.

Penelitian ini melibatkan partisipasi guru PAI serta 25 orang peserta didik kelas XI di MA Al-Rozi yang secara langsung terlibat pada proses pembelajaran, terutama pada pelajaran PAI. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel yang didasarkan pertimbangan ataupun kriteria tertentu yang dinilai memiliki relevansi terhadap tujuan penelitian (Nurgenti *et al.*, 2023). Teknik ini tergolong dalam kategori non-random sampling, di mana pemilihan responden didasarkan pada ciri-ciri ataupun karakteristik khusus yang subjek miliki agar data yang diperoleh bersifat representatif dan mendalam sesuai dengan fokus kajian. Dengan demikian, purposive sampling dapat diartikan sebagai teknik

pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap individu yang dianggap paling sesuai dengan kriteria topik yang sedang diteliti.

Para partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam dalam pembelajaran terutama pelajaran PAI, baik guru sebagai pelaksana dan siswa sebagai penerima. Sehingga diharapkan mampu memberikan data yang mendalam dan komperhensif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diproses dalam tiga metode, yakni observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Tujuan dari observasi adalah mengamati secara langsung sejauh mana karakteristik tersebut mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik yang meliputi empat aspek yaitu, aspek keteladanan, komunikasi interpersonal, pendekatan pembelajaran, dan konsistensi nilai-nilai Islam yang diimplementasikan di MA Al-Rozi oleh guru PAI. Wawancara semi-terstruktur dapat menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan mereka terhadap karakteristik seorang guru PAI dalam pembentukan akhlak. Analisis dokumen, seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan materi pembelajaran, digunakan untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan praktik yang diimplementasikan di lapangan.

Uji keabsahan data pada penelitian ini diproses menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi data serta sumber. Kemudian data dianalisis dalam tiga tahap, yakni mereduksi data, menyajikan data, serta menraik kesimpulan. Ketiga tahap tersebut bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis sehingga dapat memberikan interpretasi yang akurat dan relevan terhadap fokus penelitian.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, yang terlibat langsung dalam observasi, wawancara dan analisis dokumen serta berinteraksi secara baik dengan informan yang relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan didapatkan pemahaman yang komprehesif serta lebih jelas terkait karakteristik guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa di MA Al-Rozi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sistem pendidikan Islam, guru memiliki posisi strategis sebagai teladan moral dan agen transformasi nilai, khususnya dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik. Karakteristik guru PAI yang mencakup keteladanan, komunikasi interpersonal yang baik, serta integrasi berbagai nilai Islami pada pembelajaran menjadi unsur esensial dalam upaya internalisasi nilai moral terhadap peserta didik (Lestari Wulandari, 2023). Perkembangan era digital dan arus globalisasi telah menambah tingkat kompleksitas dalam tugas pendidik, khususnya dalam upaya menanamkan akhlak yang kuat dan berkelanjutan pada peserta didik. Pada konteks ini, guru PAI dituntut untuk menjalankan perannya secara menyeluruh, bukan sekadar menjadi penyampai materi ajar, namun juga menjadi figur teladan yang merefleksikan nilai-nilai keislaman melalui perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Muis & Samsudi, 2022).

Pembahasan dalam bab ini disusun berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di MA Al-Rozi, yang kemudian dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya pada kajian teoritis serta temuan-temuan empiris dari penelitian terdahulu. Fokusnya adalah pada aspek keteladanan guru, komunikasi interpersonal, pendekatan pembelajaran, dan konsistensi nilai Islam, yang seluruhnya berkontribusi dalam membentuk karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan (Predi Ari Repi et al., 2024).

Peran Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa

Keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang efektif bagi guru dalam upaya membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik (Mustofa, 2019). Guru PAI bukan sekedar guru yang hanya memberikan pengetahuan umum saja, tugas guru PAI lebih dari pada itu. Selain memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan penting pada upaya pembentukan akhlak yang baik pada siswa.

Didasarkan pada hasil wawancara terhadap guru PAI MA Al-Rozi, diperoleh pemahaman bahwa keteladanan merupakan faktor kunci dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagai pendidik, guru diharuskan juga menjadi sosok teladan dalam sikap serta tingkah laku keseharian, mengingat perilaku positif yang ditampilkan oleh guru cenderung ditiru oleh siswa. Keteladanan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai contoh konkret, tetapi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan karakter dan akhlak siswa.

Salah satu contoh sikap guru yang harus ditanamkan supaya dapat menjadi teladan yang baik adalah, berperilaku sopan dan santun kepada siswa dan rekan-rekan kerjanya, menghargai pendapat dan menjadi contoh dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik. Dengan demikian, karakteristik keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam membentuk akhlak siswa secara efektif.

Hasil wawancara dengan peserta didik di MA Al-Rozi turut mengindikasikan bahwa guru PAI telah menunjukkan keteladanan yang positif dalam interaksi sehari-hari. Para peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa terinspirasi oleh tindakan dan sikap guru PAI, terutama dalam hal kesabaran dan kepedulian yang ditunjukkan ketika membantu siswa memahami materi pelajaran yang dirasa sulit.

Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi yang terjadi secara langsung antara dua individu atau lebih dalam situasi tatap muka, yang mana pihak penyampai pesan bisa mengutarakan maksudnya dengan eksplisit, serta pihak yang menerima pesan mampu secara langsung menangkap dan memberi tanggapan terhadap pesan tersebut (C. Anggraini et al., 2022).

Tujuan dari komunikasi interpersonal ini adalah untuk mengelola hubungan yang baik, pada komunikasi ini terjadi suatu proses dialog diantara guru dan peserta didik. Adapun fungsi dari komunikasi interpersonal ini bagi guru dan peserta didik antara lain (Aziz, 2019):

1. Mampu mengenali diri sendiri dan orang lain
2. Membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik
3. Strategi untuk perubahan sikap dan perilaku

Hasil wawancara menyatakan bahwa guru di MA-Rozi menyadari bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam menjaga serta menciptakan hubungan yang baik dengan adanya komunikasi ini guru dapat memahami kebutuhan siswa yang dapat membangun interaksi yang baik. Strategi yang dapat dilakukan adalah berbicara dengan siswa dan memberikan nasihat dengan baik dan sopan, dengan demikian guru dapat mengembangkan rencana untuk membangun perilaku yang baik.

Peserta didik juga menyatakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik bisa memberikan mereka motivasi dan solusi dalam permasalahan mereka.

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan perspektif dasar dalam memahami proses belajar, yang menggambarkan cara pandang umum mengenai bagaimana pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini menjadi landasan teoritis yang mencakup, memotivasi, memperkuat, serta menjadi kerangka bagi pemilihan metode pembelajaran yang digunakan (Festiawan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru maupun siswa MA Al-Rozi, ditemukan bahwa guru PAI mengimplementasikan beberapa pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi pendekatan humanistik, kontekstual, keteladanan, serta pendekatan spiritual-religius

1. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik yaitu salah satu pendekatan pembelajaran yang berfokus terhadap pengembangan potensi individu secara utuh, dengan menekankan pada pertumbuhan pribadi yang positif. Pendekatan ini berfokus pada upaya individu dalam mengenali potensi yang dimilikinya serta mendorong pengembangan kemampuan tersebut secara maksimal (Umar, 2018).

Guru PAI menempatkan siswa sebagai individu yang unik, dengan kebutuhan emosional dan moral yang perlu diperhatikan. Guru berupaya membangun kondisi belajar yang penuh empati serta penghargaan, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap salah satu guru PAI di MA Al-Rozi mengungkapkan bahwasanya peran guru tak sekedar menyampaikan materi ajar semata, melainkan juga meliputi upaya memahami kondisi emosional dan psikologis peserta didik. Dengan demikian mereka merasa dihargai, mereka lebih terbuka dan mudah menerima nilai-nilai akhlak.

2. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yaitu sebuah konsep pembelajaran yang memberikan peluang bagi pendidik untuk menghubungkan materi pelajaran terhadap situasi dan realitas kehidupan nyata yang dialami siswa. Dengan pendekatan tersebut, siswa didorong untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan sekolah dengan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari (Saputri & Kamil, 2024).

Hasil wawancara menyatakan bahwa pendekatan ini sering digunakan oleh guru PAI di MA Al-Rozi untuk menstimulus pengetahuan siswa sebagai bahan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan Keteladanan

Selain menyampaikan materi, guru PAI di MA Al-Rozi menggunakan pendekatan keteladanan. Mereka menunjukkan perilaku santun, sabar, dan istiqamah dalam ibadah yang kemudian diamati dan dicontoh oleh siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah meniru perilaku guru dibanding sekedar menerima nasihat verbal. Temuan ini senada dengan riset Mahfudah dan Fitriyah (2025) yang menegaskan bahwasanya keteladanan merupakan pendekatan yang paling efektif untuk membentuk karakter peserta didik.

Konsistensi Nilai-Nilai Islam

Salah satu karakteristik penting guru PAI dalam membentuk akhlak siswa adalah konsistensinya dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam, baik saat proses belajar mengajar maupun dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Konsistensi ini menjadi indikator integritas moral guru, sekaligus menjadi sarana efektif dalam proses internalisasi nilai bagi siswa.

Didasarkan pada hasil wawancara dan observasi, guru PAI di MA Al-Rozi menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah seperti shalat tepat waktu, memberi salam, dan menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi. Hal ini secara tidak langsung menjadi teladan yang berulang dan tertanam dalam kesadaran siswa.

Guru PAI tidak hanya memberikan instruksi atau nasihat, tetapi juga menampilkan sikap istiqamah dalam perilaku, seperti menjaga amanah, bersikap adil, dan menghargai pendapat siswa. Ketika guru mampu mempertahankan sikap dan perilaku Islami secara konsisten, hal ini akan memperkuat kepercayaan siswa terhadap ajaran yang disampaikan.

Pernyataan ini semakin diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten merefleksikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilakunya memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Konsistensi tersebut menjadikan guru sebagai perwujudan nyata dari nilai-nilai yang diajarkannya (muharam, 2022). Konsistensi guru dalam menerapkan nilai Islam mendorong terbentuknya lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Peserta didik tidak hanya memperoleh pembelajaran melalui materi yang disampaikan secara formal, tetapi juga melalui perilaku, sikap, dan budaya yang dibentuk oleh guru serta lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya karakteristik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang krusial pada proses pembentukan akhlak siswa di MA Al-Rozi. Karakteristik tersebut meliputi aspek keteladanan, komunikasi interpersonal, pendekatan pembelajaran, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru terbukti menjadi faktor dominan dalam pembentukan akhlak peserta didik, mengingat kecenderungan siswa untuk meniru perilaku positif yang diperlihatkan oleh guru, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan peserta didik turut berkontribusi dalam membangun hubungan emosional yang konstruktif, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembinaan karakter.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang humanistik, kontekstual, dan berbasis keteladanan turut memperkuat penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Guru yang mampu mengaitkan materi pelajaran terhadap konteks dan realitas hidup peserta didik cenderung mampu mewujudkan aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, serta aplikatif.

Konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara nyata di lingkungan sekolah menjadi fondasi penting dalam membangun budaya positif yang mendukung internalisasi nilai pada diri siswa. Dengan demikian, karakteristik guru PAI yang holistik dan aplikatif sangat berpengaruh dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

REFERENSI

- Ahmad Khoirul Huda, Suadi Saad, Rifyal Ahmad Lughowi, Wasehudin Wasehudin, U. M. (2025). Peran Pendidik Pai Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Sdit Bina Bangsa. *Jurnah Tarbiyah*, 09(01), 224–237.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., & Syam, M. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. 1(3), 337–342.
- Anggraini, M., Wulandari, D., & Chasanah, T. (2025). *Systematic Literatur Review : Peranan Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*. 03(01).
- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Minat Belajar Siswa. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 149–165.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Lestari Wulandari. (2023). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Unisan Journal : Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 02(07), 133–141.
- Muharam. (2022). *Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan*. 7, 15559–15567.
- Muis, A., & Samsudi, W. (2022). Peran Guru Pai Di Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), 92–100.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Nurgenti, S., Tuala, R. P., & Pujiyanti, E. (2023). [View Of Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih](#). *Unisan Jurnal*, 02(02), 828–834.
- Nurgenti, S. (2025). [Tampilan Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Baqarah Tafsir Fi Zhilalil Qur'an](#). *At-Tarbiyah : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 2, 411-421.
- Predi Ari Repi, Radhinal Abdullah, & Siti Halimah. (2024). Kurikulum Merdeka: Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 96–126.
- Saputri, V. S., & Kamil, A. M. (2024). *Implementasi Pendekatan Konstektual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sdit Arofah 2 Klego*. 2(1).
- Umar, M. (2018). Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 70–77.